



## Efektivitas *Case Method* terhadap Hasil Belajar Servis Tenis

Masrun<sup>1\*</sup>, Umar<sup>2</sup>, Yendrizal<sup>3</sup>, Khairuddin<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email Korespondensi: [masrun@fik.unp.ac.id](mailto:masrun@fik.unp.ac.id)

Informasi Artikel:

Dikirim: 22 November 2022 Direvisi: 25 Desember 2022 Diterbitkan: 26 Desember 2022

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas *case method* dalam meningkatkan hasil belajar servis tenis mahasiswa departemen Kepelatihan FIK UNP. *Case method* merupakan sebuah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberikan kasus pada materi yang akan dicarikan solusinya, khususnya dalam mempelajari servis tenis. Penggunaan metode *case method* dapat mendorong mahasiswa untuk meningkatkan kinerja dalam menjalankan proses pembelajaran servis tenis. Penelitian ini menggunakan metode *True Exsperiment, two group pre-test post-test control design*, dan pengambilan subjek secara acak dengan jumlah sampel sebanyak  $n = 32$  orang, Pembagian kelompok dilakukan dengan menggunakan teknik *ordinally mactching pairing* dengan masing-masing kelompok berjumlah 16 orang. Untuk membuktikan hipotesis dan efek dari perlakuan yang diberikan, dilakukan pengukuran nilai kemampuan servis tenis. Data diolah dengan memanfaatkan *SPSS software*. Data pengukuran akhir menunjukkan bahwa *univariate* analisis dari perbedaan (ANOVA) berdasarkan pada sebuah koefisien pengaruh  $t$  dan nilai dari statistik makna dari nilai  $p$ -v membuktikan di antara kelompok kontrol dan eksperimental secara statistik terdapat perbedaan, terlihat dari nilai  $p=0,000$  untuk eksperimen grup, dan  $p=0,743^{ns}$  untuk kelas kontrol grup. Dari hasil pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa, *case method* memberikan hasil positif terhadap peningkatan hasil belajar servis tenis yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Efektivitas; *Case Method*; Hasil Belajar Servis Tenis

### *The Effectiveness of the Case Method on Tennis Service Learning Outcomes*

#### ABSTRACT

*This study aimed to see the effectiveness of the the case method in improving learning outcomes of tennis service, coaching departement students of the FIK UNP. The case method can encourage students to improve performance in carry out the tennis service learning process. This study used the True Experiment method, two group pre-test post-test control design, and the subject was taken randomly with sample of  $n = 32$  people. The group was divided using the ordinally matching pairing technique with 16 people in each group. To prove the hypothesis and the effect of the given treatment, the tennis service ability was measured. The data is processed by using SPSS software. The final measurement data showed that the univariate analysis of difference (ANOVA) based on a coefficient of influence  $t$  and the value of the statistical significance of the  $p$ -v value proved that there was a statistical differences between control and experimental groups, as seen from the value of  $p = 0.000$  for the experimental group, and  $p = 0.743^{ns}$  for group control class. From the results of the data processing, it shows that the case method gives positive results towards improving the learning outcomes of learning tennis service better.*



**Keywords:** *The Effectiveness; Case Methods; Tennis Service Learning Outcomes*

---

## PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam bermain tenis, seorang pemain membutuhkan keterampilan teknis yang baik berupa *forehand, backhand, lob, smash* dan servis, serta kondisi fisik. Dengan demikian, teknik merupakan salah satu kunci penting untuk memiliki kinerja yang baik selama pertandingan, karena akan menghasilkan skor langsung. Dalam upaya untuk mencapai efisiensi yang lebih besar, servis tenis harus menggabungkan dua komponen mendasar seperti kecepatan dan akurasi untuk meningkatkan kemungkinan menang dan jumlah poin yang diperoleh (Hayes et al., 2021). Dalam sebuah pertandingan tenis, rata-rata bisa berlangsung hingga dua jam bahkan lebih (Fernandez et al., 2006). Hal tersebut memberikan dasar bahwa dalam belajar tenis dibutuhkan suatu metode belajar yang dapat meningkatkan kemampuan tenis secara menyeluruh, termasuk kemampuan servis. Hal ini disebabkan bahwa servis tidak hanya berperan dalam memulai sebuah pertandingan tenis, tetapi servis sudah merupakan serangan pertama yang dilakukan oleh seorang pemain tenis kepada lawannya.

Untuk mendapatkan keterampilan servis tenis yang baik bagi mahasiswa yang mengambil mata kuliah tenis, seorang dosen perlu memilih metode mengajar yang cocok untuk digunakan. Hal ini, bertujuan agar hasil belajar servis tenis bisa mendapatkan hasil yang baik. Sebagai pendidik, para guru menggunakan banyak ilmu mendidik untuk mendorong mahasiswa untuk berfikir secara mendalam, dan membangun pemahaman yang lengkap. Untuk itu, kami merancang, mengimplementasikan, memfasilitasi, dan memberlakukan kurikulum secara profesional (Christensen, 1991). Riset sebelumnya telah menunjukkan bahwa, kesenjangan teori dan praktek dalam pendidikan disebabkan karena terlalu banyak fokus pada teori dan terlalu sedikit praktek (Lavery, 2020; Zeichner, 2010). sebagian besar dosen profesional merekomendasikan menggunakan metode *case method*, yang membantu menjembatani kesenjangan teori dan praktek serta mendorong pembelajaran secara intensif, dan membantu dosen dalam mendapatkan pemahaman yang lebih tentang kompleksitas situasi kehidupan nyata, serta memberdayakan mahasiswa untuk menerapkan keahlian dan pengetahuan teoretis mereka untuk masalah praktis (Gravett et al., 2017).

Dipelopori oleh *Harvard Business School*, metode pengajaran kasus berakar pada: 1870, ketika seorang profesor Universitas Harvard, Christopher Columbus Langdell, menyadari bahwa mahasiswa hukum belajar lebih banyak menganalisis kasus dari pada buku teks (Shulman, 2019). Sejak itu, instruktur di seluruh institut di seluruh dunia telah mengadaptasi metode ini agar sesuai berbagai program dan latar belakang mahasiswa. Mereka memasukkan komunikasi ke dalam metode, menekankan pada komunikasi tertulis dan komunikasi lisan (Dixit et al., 2005).

Metode kasus adalah suatu bentuk pembelajaran dimana siswa secara berulang-ulang mengalami bermain peran seorang pengambil keputusan. Kasus adalah deskripsi dari suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengarah pada kebutuhan akan keputusan (Cameron et al., 2012). Serangkaian aktivitas berurutan dalam metode kasus klasik adalah meminta mahasiswa (1) mempelajari materi konseptual dan materi lainnya (2) mempelajari kasusnya dan secara individual melakukan analisis yang diperlukan (3) bertemu dalam tim belajar kecil untuk membahas kasus dan berbagi wawasan mereka satu sama lain dan (4) menghadiri kelas di mana siswa mendiskusikan kasus di bawah bimbingan seorang fasilitator (Andersen & Schiano, 2019; Krishnan et al., 2019).

Metode kasus adalah cara belajar yang interaktif, partisipatif, dan berbasis diskusi, yang memungkinkan dosen dan mahasiswa untuk mengalami kompleksitas, ambiguitas, dan ketidakpastian protagonis dari sebuah kasus. Dosen mengarahkan diskusi, dan mahasiswa menilai dilema dalam kasus kehidupan nyata, menganalisis, sampai pada solusi masalah, dan akhirnya mendiskusikannya. Metode ini membantu mahasiswa mendapatkan 360 derajat perspektif masalah melalui pemikiran kritis, kolaborasi, dan komunikasi (Puri, 2022).

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari penelitian sebelumnya yang menggunakan metode mengajar yang kurang kompleks, seperti metode mengajar komando, kami berhipotesis bahwa metode *Case Method* akan memberikan perbedaan hasil belajar servis tenis pada mahasiswa departemen Kepelatihan, Fakultas Ilmu Keolahragaan yang belajar mata kuliah Tenis pada semester Juli-Desember 2021.

## **METODE**

Desain penelitian ini merupakan *True Exsprimen, two group pre test post test control design*. Sebelum dilakukan perlakuan, terlebih dulu dilakukan *pre test*. Pembagian

sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Ordinally Matching Pairing*. *Post-test* dilakukan setelah perlakuan diberikan selama 8 minggu.

Subjek ujicoba dalam penelitian ini adalah mahasiswa departemen Kepeleatihan yang sedang belajar tenis semester Juli-Desember 2021. Untuk mengurangi *interferensi* variabel yang tidak relevan, mahasiswa yang dijadikan sampel adalah mereka yang belum pernah menerima pengajaran metode pengajaran *case method* sebelumnya. Jumlah total peserta adalah 32 Subjek Penelitian. 16 Subjek Penelitian berada di kelompok eksperimen (usia 19-20 tahun) sedangkan kelompok kontrol berjumlah 16 sampel (usia rata-rata 19-20 tahun). Kelompok eksperimen dan kontrol menjalani pembelajaran selama 8 minggu. Instrumen yang digunakan adalah instrumen penilaian servis yang diadopsi (Takagi et al., 2004). Semua mahasiswa dievaluasi secara individual dengan menggunakan instrumen servi tenis, sebagai hasil belajar selama menggunakan metode *case method*.

Pelaksanaan pengambilan data dilakukan dengan melakukan persetujuan kepada Departmen Kepeleatihan dan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, untuk dapat menggunakan mahasiswa sebagai sampel penelitian. Selanjutnya, peneliti meminta persetujuan kepada para mahasiswa untuk bersedia mengikuti prosedur penelitian dari awal sampai dengan selesai. Subjek Penelitian diambil dari kelas pembelajaran tenis dengan total keseluruhan 32 Subjek Penelitian, kemudian dibagi menjadi 2 kelompok dengan menggunakan teknik *ordinally matching pairing*. Setelah diperoleh 2 kelompok dengan jumlah yang sama yakni 16 orang, kemudian masing-masing diberikan arahan berkaitan dengan pembelajaran yang akan dijalankan dari masing-masing kelompok. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 2 kali dalam seminggu dan dilaksanakan selama 8 (delapan) minggu. Dengan melakukan latihan selama 8 minggu telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. WHO merekomendasikan latihan yang dilakukan selama 150 menit per minggu dapat meningkatkan kinerja (Susanto, 2022)

Untuk Kelompok Ujicoba, dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan *case method*. Sebelum digunakan di kelas, Silabus model *case method* terlebih dulu didiskusikan dalam *Focus Group Discussion* (FGD) di departemen Kepeleatihan FIK UNP. Sedangkan pada kelompok kontrol diberikan perlakuan berupa model belajar klasikal sesuai dengan metode yang digunakan dosen. Sebelum perlakuan diberikan, dilakukan *pre test* terlebih dulu. Setelah pembelajaran dilaksanakan selama 8 minggu,

kemudian seluruh sampel diambil penilaian akhir (*post-test*). Hasil tersebut nantinya yang akan dipakai untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau tidak, berdasarkan hasil analisis pengolahan data.

Analisis statistik data itu dibuat dengan menggunakan program *SPSS* versi 24. Signifikansi ditentukan pada tingkat 0,05. Sebelum data dianalisis data di uji varians, yaitu tes *Kolmogorov-Smirnov* (uji KS) pada uji normalitas dari variabel-variabel dan dilakukan uji kesetaraan matriks kovarians. Ditemukan nilai non-signifikan ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa data tidak berbeda secara signifikan dari normalitas *multivariat* variabel, sehingga statistik parametrik dapat diterapkan.

## HASIL

Setelah perlakuan berjalan selama 8 minggu sejak *pre test*, dilakukan tes akhir untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan kepada subjek uji coba. Perlakuan yang diberikan merupakan pemberian *case method* dalam pembelajaran mata kuliah tenis. Pengaruh utama dalam penelitian ini adalah perbedaan dari hasil belajar servis tenis terhadap kelompok yang diberikan model pengajaran *Case Method* dengan kelompok dikontrol. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Data Kemampuan Servis Tenis

Sasaran	Control Group Mean $\pm$ SD (n=16)	Experimental Group Mean $\pm$ SD (n = 16)	Perbedaan Group means
Phase 1	13 $\pm$ 1,111	23 $\pm$ 3,250	-9
Phase 2	15 $\pm$ 1,478	24 $\pm$ 2,338	-9
Phase 3	15 $\pm$ 1,379	26 $\pm$ 1,090	-11
Phase 4	16 $\pm$ 0,933	26 $\pm$ 1,158	-11
Post-test	17 $\pm$ 0,484	30 $\pm$ 1,225	-12

Hasil evaluasi servis tenis selama 4 phase, menggambarkan perbedaan peningkatan dari kemampuan servis tenis pada eksperimen dan kelompok kontrol. Ini terlihat dari perbedaan rata-rata kedua kelompok partisipan yaitu: p1 kelompok kontrol 13 dan kelompok eksperimen 23 dengan perbedaan mean -9, p2 kelompok kontrol 15 dan kelompok eksperimen 24 dengan perbedaan mean -9, p3 kelompok kontrol 15 dan eksperimen 26 dengan perbedaan mean -11, dan p4 kelompok kontrol 16 dan kelompok eksperimen 26 dengan perbedaan mean -9.

Data pengukuran akhir pada Tabel 6 menunjukkan bahwa analisis *univariate* dari perbedaan (*ANOVA*) berdasarkan pada sebuah koefisien pengaruh *t* dan nilai dari statistik makna nilai *p* membuktikan di antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimental secara statistik terdapat perbedaan  $p= 0,000$ .

Table 3. Hasil uji-t sampel berpasangan terkait dengan *posttest* kemampuan servis tenis

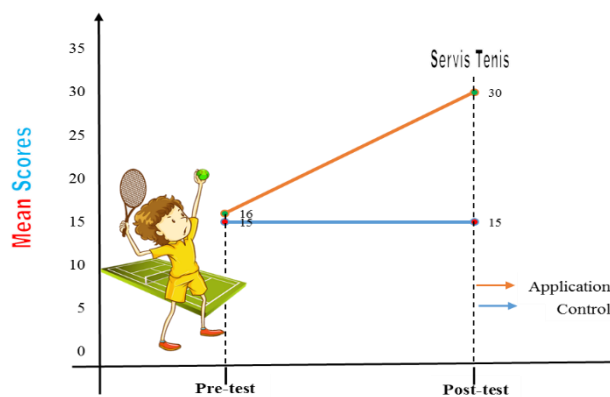
Group		N	M	SD	t	P
Experimental group	Pre-test	16	15	1,478	17,292	,000**
	Pots-test	16	30	1,225		
Control group	Pre-test	16	15	1,379	0,189	,743 <sup>NS</sup>
	Pots-test	16	16	0,933		
Experimental	Pots-test	16	30	1,225	15,362	,000**
Control	Pots-test	16	16	0,933		

\*Represented  $p < .05$ .

M: Mean, SD: Standard deviation.

Berdasarkan hasil analisis yang dileaskan pada tabel 3 di atas memperlihatkan perbedaan SD kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor rata-rata kelompok kontrol dengan  $n = 16 = 16$  dan kelompok eksperimen  $n = 16 = 30$ . Perbedaan ini terlihat dari nilai  $p=0,000$  untuk kelompok eksperimen, dan  $p=0,743^{ns}$  untuk kelompok kontrol.

Pada gambar berikut dapat dilihat perbedaan peningkatan kemampuan hasil belajar servis tenis antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen terlihat peningkatan kemampuan hasil belajar servis tenis yang signifikan sejak dilakukan *pres test* sampai *post test*. Sementara, untuk kelompok kontrol tidak terdapat peningkatan hasil belajar servis tenis yang signifikan.



Gambar 1. Rata-rata skor hasil belajar servis tenis kedua kelompok

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi peningkatan hasil belajar servis tenis yang signifikan antara pre test dan pos test pada kelompok kontrol ( $p=0,73^{NS}$ ), dibandingkan dengan hasil belajar servis tenis kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan *Case Method* ( $p=0.000$ ). Berdasarkan analisis hasil post test kedua kelompok diperoleh  $p=0.000$ . Hal itu menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara subjek penelitian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, hipotesis yang diajukan diterima. Hal itu mempunyai makna bahwa *Case Method* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar servis tenis mahasiswa Departemen Keolaharagaan dan Kesehatan UNP. Berdasarkan pada temuan itu, dalam penelitian ini diaplikasikan sebuah metode belajar menggunakan *Case Method* dalam menyusun rancangan pembelajaran servis tenis. Metode *Case Method* yang digunakan dalam pembelajaran servis tenis dapat memberikan hasil yang dikategorikan baik. Hal ini terlihat dari perbedaan rata-rata hasil belajar yang dimiliki mahasiswa setelah diberikan perlakuan. Hal ini disebabkan dengan menggunakan *Case Method* dapat memberikan penyelesaian beberapa bentuk masalah sosial seperti, memutuskan apa yang akan diajarkan, siapa yang bisa melaksanakan materi, kapan memulai, kapan berhenti, dan aturan dalam pembelajaran (Sheehan et al., 2018; Zhang & Cai, 2021). *Case Method* dalam pembelajaran servis tenis, merupakan salah satu metode yang dapat memecahkan dilema dan konflik yang muncul dalam pembelajaran serta dapat mendorong mahasiswa untuk menyelesaikan kasus-kasus terkait dengan servis tenis. Proses ini dapat menumbuhkan beragam kemampuan sosial dan emosional seperti empati, fleksibilitas, kesadaran diri, dan pengaturan diri. Hal ini disebabkan karena *case method* disajikan dalam bentuk kasus dalam pemecahan sebuah masalah (Cunningham et al., 2017; Efremenko et al., 2020; Puri, 2022).

*Case method* menyediakan alat pengajaran yang membantu untuk menangkap kompleksitas masalah yang berorientasi tindakan. Bagaimanapun juga *case method* menawarkan berbagai pilihan untuk dosen dan lembaga pengajaran dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik khususnya pada servis tenis (Schröter & Röber, 2021). (Riset sebelumnya telah menunjukkan bahwa, kesenjangan teori dan praktik dalam pendidikan

disebabkan karena terlalu banyak fokus pada teori dan terlalu sedikit praktik (Lavery, 2020; Zeichner, 2010). sebagian besar dosen profesional merekomendasikan menggunakan metode *case method*, yang membantu menjembatani kesenjangan teori dan praktik serta mendorong pembelajaran secara intensif, dan membantu dosen dalam mendapatkan pemahaman yang lebih tentang kompleksitas situasi kehidupan nyata, serta memberdayakan mahasiswa untuk menerapkan keahlian dan pengetahuan teoretis mereka untuk masalah praktis (Gravett et al., 2017). Oleh sebab itu, Syarat utama dari metode kasus adalah adanya kontradiksi berdasarkan masalah, situasi, dan tugas praktis yang didiskusikan untuk dicarikan solusi optimal oleh mahasiswa, sehingga pembelajaran dapat diformulasikan khususnya pada servis tenis. Hasil formulasi pembelajaran dengan menggunakan metode *case method*, dapat meningkatkan hasil belajar servis tenis ke arah yang lebih baik (Büchler et al., 2021; Henry & Foss, 2015).

Metode *case method* memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan kemampuan mahasiswa dalam servis tenis. Untuk memaksimalkan kemampuan teknik gerakan pada mahasiswa, harus dirancang dengan peralatan servis tenis yang beragam (Huang et al., 2021; Raschke & Charron, 2021). Untuk memecahkan masalah tersebut, metode *case method* dapat memberikan solusi untuk permasalahan dalam proses pembelajaran. *Case Method* yang diberikan dapat memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran servis tenis (Bayona & Castañeda, 2017; Henry & Foss, 2015). Dimana, metode *case method* berperan sebagai motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran servis tenis. Hal ini disebabkan, mahasiswa menjadi merasa nyaman dan senang untuk menjalankan proses pembelajaran yang bersifat kasus. Jadi dalam menguasai teknik servis tenis, sangat penting pemahaman mahasiswa terhadap kasus yang akan diselesaikan sehingga terciptanya gerakan-gerakan yang memungkinkan untuk memperbaiki teknik servis yang belum baik (Chumak et al., 2022).

*Case method* melibatkan diskusi, dan agar diskusi menjadi efektif, mahasiswa harus berpartisipasi, mendengarkan, terlibat, berkolaborasi, dan mencari pertanyaan dan solusi yang konstruktif. Berdasarkan diskusi kasus-kasus dapat diselesaikan. Pada pembelajaran tenis khususnya servis, dengan menggunakan *Case method* maka mahasiswa lebih mudah untuk menyelesaikan sebuah masalah terkait dengan servis tenis. Mahasiswa lebih banyak berdiskusi dan mencari solusi secara berkolaborasi dalam penyelesaian sebuah gerak servis yang baik. Diskusi membawa mahasiswa melahirkan gerakan-



gerakan yang tepat dalam melakukan servis, dalam sudut pandang hasil yang kami temukan bahwa *Case method* dapat mendorong pertukaran intelektual maupun teknoik gerakan mahasiswa yang lebih efektif dan efisien (Büchler et al., 2021; Gómez García & Alba Cabañas, 2022). Berapa penelitian juga menyarankan bahwa, untuk menyelesaikan sebuah kasus *Case method* dapat menunjukkan relevansi dari teori maupun memotivasi mahasiswa untuk belajar dan memahami konsep-konsep pembelajaran itu sendiri, khususnya pada pembelajaran servis tenis (Cunningham et al., 2017; Efremenko et al., 2020; Puri, 2022).

Pembahasan difokuskan pada mengaitkan data dan hasil analisisnya dengan permasalahan atau tujuan penelitian dan konteks teoretis yang lebih luas. Dapat juga pembahasan merupakan jawaban pertanyaan mengapa ditemukan fakta seperti pada data serta analisis perbandingan hasil penelitian dengan teori (buku)/artikel dan penelitian sebelumnya.

## KESIMPULAN

Metode *case method* menunjukan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar servis tenis mahasiswa departemen kepelatihan FIK UNP. Hal ini bisa dilihat dari analisis yang telah dilakukan, bahwa tidak terjadi peningkatan hasil belajar servis tenis yang signifikan antara pre test dan pos test pada kelompok kontrol ( $p=0,73^{NS}$ ), dibandingkan dengan hasil belajar servis tenis kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan *Case Method* ( $p=0.000$ ). Berdasarkan analisis hasil *post test* kedua kelompok diperoleh  $p=000$ . Hal itu menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara subjek penelitian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian yang telah dilakukan dan pendapat ahli, belajar menggunakan *case method* juga memiliki dampak positif lain, dimana *case method* dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan *high order thinking skill*, kemampuan berpikir kritis, mengembangkan dan meningkatkan aspek kepribadian dan aspek sosial. Berdasarkan temuan penelitian dan pendapat ahli tersebut, metode pembelajaran *case method* direkomendasikan untuk diaplikasikan dalam kegiatan proses belajar-mengajar untuk berbagai mata kuliah, apakah itu untuk mata kuliah teori ataupun praktek khususnya untuk pencapaian hasil belajar servis tenis yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andersen, E., & Schiano, B. (2019). Teaching with Cases: A Practical Guide. In *Harvard Business Review*.
- Bayona, J. A., & Castañeda, D. I. (2017). Influence of personality and motivation on case method teaching. *International Journal of Management Education*, 15(3). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2017.07.002>
- Büchler, J. P., Brüggelambert, G., de Haan-Cao, H. H., Sherlock, R., & Savanevičienė, A. (2021). Towards an integrated case method in management education—developing an ecosystem-based research and learning journey for flipped classrooms. In *Administrative Sciences* (Vol. 11, Issue 4). <https://doi.org/10.3390/admsci11040113>
- Cameron, A. F., Trudel, M. C., Titah, R., & Léger, P. M. (2012). The live teaching case: A new is method and its application. *Journal of Information Technology Education: Research*, 11(1). <https://doi.org/10.28945/1566>
- Christensen, C. R. (1991). Premises and Practices of Discussion Teaching. *Education for Judgment: The Artistry of Discussion Leadership*.
- Chumak, M., Nekrasov, S., Hrychanyk, N., Prylypko, V., & Mykhalchuk, V. (2022). Applying Case Method in the Training of Future Specialists. *Journal of Curriculum and Teaching*, 11(1). <https://doi.org/10.5430/jct.v11n1p235>
- Cunningham, J. A., Menter, M., & Young, C. (2017). A review of qualitative case methods trends and themes used in technology transfer research. *Journal of Technology Transfer*, 42(4). <https://doi.org/10.1007/s10961-016-9491-6>
- Dixit, M. R., Manikutty, S., Rao, S. S., Monippally, M. M., Bijapurkar, R., Raghuram, G., Krishnan, R. T., Mitra, S., Murthy, K. R. S., Joseph, J., Jain, A., & Srinivasan, S. K. (2005). What is the future of the case method in management education in India? *Vikalpa*, 30(4). <https://doi.org/10.1177/0256090920050408>
- Efremenko, A. P., Berezhnoy, D. A., Tsilinko, A. P., Lomakina, T. A., & Solovey, A. I. (2020). Case method in vocational training for future specialists of culture and art. *Universal Journal of Educational Research*, 8(9). <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080901>
- Fernandez, J., Mendez-Villanueva, A., & Pluim, B. M. (2006). Intensity of tennis match play. In *British Journal of Sports Medicine* (Vol. 40, Issue 5). <https://doi.org/10.1136/bjsem.2005.023168>
- Gómez García, L. D., & Alba Cabañas, M. (2022). Teaching with the case method: opportunities and problems since the COVID-19 pivot to online. *Accounting Research Journal*, 35(2). <https://doi.org/10.1108/ARJ-09-2020-0298>
- Gravett, S., de Beer, J., Odendaal-Kroon, R., & Merseth, K. K. (2017). The affordances of case-based teaching for the professional learning of student-teachers. *Journal of Curriculum Studies*, 49(3). <https://doi.org/10.1080/00220272.2016.1149224>
- Hayes, M. J., Spits, D. R., Watts, D. G., & Kelly, V. G. (2021). Relationship Between Tennis Serve Velocity and Select Performance Measures. *Journal of Strength and Conditioning Research*, 35(1). <https://doi.org/10.1519/JSC.0000000000002440>
- Henry, C., & Foss, L. (2015). Case sensitive? A review of the literature on the use of case method in entrepreneurship research. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 21(3). <https://doi.org/10.1108/IJEBr-03-2014-0054>

- Huang, C. H., Hsiao, L. H. C., & Ko, S. L. (2021). Effect of applying case method to anti-corruption education on learning motivation and learning effectiveness. *Revista de Cercetare Si Interventie Sociala*, 73. <https://doi.org/10.33788/rcis.73.17>
- Krishnan, A., Rabinowitz, M., Ziminsky, A., Scott, S. M., & Chretien, K. C. (2019). Addressing Race, Culture, and Structural Inequality in Medical Education: A Guide for Revising Teaching Cases. *Academic Medicine*, 94(4). <https://doi.org/10.1097/ACM.0000000000002589>
- Laverty, M. (2020). Philosophy of Education: Overcoming the Theory-Practice Divide. *Paideusis*, 15(1). <https://doi.org/10.7202/1072692ar>
- Puri, S. (2022). Effective learning through the case method. *Innovations in Education and Teaching International*, 59(2). <https://doi.org/10.1080/14703297.2020.1811133>
- Raschke, R. L., & Charron, K. F. (2021). Review of Data Analytic Teaching Cases, Have We Covered Enough? In *Journal of Emerging Technologies in Accounting* (Vol. 18, Issue 2). <https://doi.org/10.2308/JETA-2020-036>
- Schröter, E., & Röber, M. (2021). Understanding the case method: Teaching public administration case by case. *Teaching Public Administration*. <https://doi.org/10.1177/01447394211051883>
- Sheehan, N. T., Gujarathi, M. R., Jones, J. C., & Phillips, F. (2018). Using Design Thinking to Write and Publish Novel Teaching Cases: Tips From Experienced Case Authors. *Journal of Management Education*, 42(1). <https://doi.org/10.1177/1052562917741179>
- Shulman, L. S. (2019). Those who understand: Knowledge growth in teaching. *Profesorado*, 23(3). <https://doi.org/10.30827/profesorado.v23i3.11230>
- Susanto, I. H. (2022). *Gambaran motivasi berprestasi dan frekuensi latihan pada masa pandemi*. 5(1), 1–7.
- Takagi, H., Sugimoto, S., Nishijima, N., & Wilson, B. (2004). Swimming: Differences in stroke phases, arm-leg coordination and velocity fluctuation due to event, gender and performance level in breaststroke. *Sports Biomechanics*, 3(1), 15–27. <https://doi.org/10.1080/14763140408522827>
- Zeichner, K. (2010). Rethinking the connections between campus courses and field experiences in college- and university-based teacher education. *Journal of Teacher Education*, 61(1–2). <https://doi.org/10.1177/0022487109347671>
- Zhang, H., & Cai, J. (2021). Teaching mathematics through problem posing: insights from an analysis of teaching cases. *ZDM - Mathematics Education*, 53(4). <https://doi.org/10.1007/s11858-021-01260-3>